

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, yaitu tentang kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIII MTs Walisongo Besuki dalam menyelesaikan soal matematika berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. Diperoleh data sebagai berikut:

A. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan, siswa yang memiliki kemampuan tinggi mampu mencapai tingkat sangat kreatif, yaitu tingkat kemampuan berpikir kreatif 4 (TKBK 4). Subjek AA mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu, kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Subjek AA mampu memahami soal dengan baik, subjek ini mampu menuliskan apa yang diketahui, ditanya dan penyelesaiannya dengan baik. Penyelesaian dari subjek ini mampu mengerjakan dengan langkah-langkah yang jelas dan rinci. Subjek ini mampu menjabarkan pemahamannya dalam metode penyelesaian, subjek ini menggunakan metode penyelesaian dari hasil pemikirannya sendiri. Subjek ini sangat yakin dengan hasil pekerjaannya yang berbeda dengan yang lainnya. Namun pada satu soal terakhir subjek ini hanya mampu memenuhi indikator kefasihan saja.

Sedangkan subjek FDS kemampuannya tidak jauh berbeda dengan subjek AA. Subjek FDS mampu mengerjakan soal dengan baik dan memenuhi ketiga

indikator berpikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Namun pada soal nomor satu subjek ini hanya mampu memenuhi indikator kefasihan saja. Sedangkan soal nomor 2 dan 3 subjek ini mampu memenuhi ketiga indikator. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Adi Satrio Ardiansyah dengan judul “Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika *Setting Problem Based Learning* (PBL)”. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi belum tentu memiliki tingkat kreatif yang sangat kreatif sehingga dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif, terutama indikator kebaruan.¹¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kemampuan tinggi dapat memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif pada materi sistem persamaan linear dua variabel sehingga mencapai tingkat sangat kreatif tingkat 4. Tetapi tidak semua siswa yang berkemampuan tinggi dapat mencapai tingkat tersebut dan memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif.

B. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Sedang.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan, siswa yang memiliki kemampuan sedang mampu mencapai tingkat kreatif, yaitu mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (TKBK 3). Subjek DK memenuhi tingkat

¹¹⁰ Adi Satrio Ardiansyah, *Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika Setting Problem Based Learning (PBL)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

kreatif (TKBK 3) karena mampu memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Subjek DK dalam indikator kefasihan mampu menyelesaikan dengan lancar, lsecara rinci dan jelas, serta mampu memahami soal dengan baik. Subjek DK juga mampu memenuhi fleksibilitas karena mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan cara yang berbeda, dengan lebih dari satu metode. Namun, subjek DK tidak mampu memenuhi indikator kebaruan. Dilihat dari hasil jawaban subjek DK tidak mampu mengerjakan soal dengan cara yang baru atau dengan menemukan cara penyelesaian soal sendiri.

Sedangkan subjek DKA tidak jauh berbeda dengan subjek DK. Subjek DKA juga memenuhi tingkat kreatif (TKBK 3) karena mampu memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Subjek ini memenuhi kefasihan karena mengerjakan dengan lancar, jelas dan benar serta dengan langkah-langkah yang rinci. Soal nomer 2 subjek ini mampu memenuhi indikator fleksibilitas karena subjek ini menggunakan cara yang berbeda dan lebih dari satu metode yaitu metode eliminasi dan metode substitusi. Namun subjek DKA tidak mampu memenuhi indikator kebaruan karena subjek ini tidak mampu dalam menemukan metode sendiri atau metode baru. Dilihat dari hasil pekerjaannya bahwa subjek ini tidak mampu memenuhi indikator kebaruan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Adi Satrio Ardiansyah dengan judul “Eksprolasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika *Setting Problem Based Learning* (PBL)” disebutkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika sedang cenderung memiliki tingkat

variasi kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu kefasihan dan fleksibilitas atau kefasihan dan kebaruan.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif berkemampuan sedang mencapai tingkat kreatif (TKBK 3) dengan memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

C. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan, siswa yang memiliki kemampuan rendah mampu mencapai tingkat kurang kreatif kreatif, yaitu mencapai tingkat kemampuan berpikir kurang kreatif (TKBK 1). Subjek EFLH mampu memenuhi hanya satu indikator berpikir kreatif saja yaitu kefasihan. Subjek ini mampu memahami soal dan menyelesaikan jawaban dengan baik dan jelas. Namun subjek ini belum mampu memenuhi dua indikator yaitu fleksibilitas dan kebaruan. Hal ini dapat dilihat pada hasil pekerjaannya, bagaimana cara dia menyelesaikan masalah. Subjek EFLH ini tidak mampu memberikan cara atau metode yang berbeda hanya menggunakan satu metode saja. Sedangkan indikator kebaruan subjek ini juga belum bisa memenuhinya karena dalam hasil pekerjaannya dia hanya menggunakan metode yang biasa digunakan sehari-hari dan subjek ini tidak mampu menemukan metode sendiri.

¹¹¹ Adi Satrio Ardiansyah, *Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika Setting Problem Based Learning (PBL)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Sedangkan subjek CWP juga memenuhi satu indikator saja yaitu kefasihan. Soal nomer 1 dan 2 subjek ini tidak memenuhi satupun indikator tetapi dalam soal nomer 3 subjek ini mampu memenuhi indikator kefasihan dengan baik dan lancar. Namun subjek ini tidak mampu menggunakan cara yang berbeda dan tidak mampu menemukan metode sendiri. Dilihat dari hasil pekerjaannya sehingga subjek ini dikategorikan dalam tingkat kemampuan berpikir kurang kreatif (TKBK 1). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Aliksia Kristiana Dwi Utami, Erna Kuneni pada tahun 2016 yang berjudul Kemampuan Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif dalam penelitian ini disebutkan. Hasil penelitian ini didapatkan siswa berkemampuan matematika rendah sebagian besar tidak mampu berpikir secara fleksibel dan kebaruan bahkan juga ketiga indikator.¹¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kemampuan rendah mencapai tingkat kurang kreatif (TKBK 1) dengan memenuhi indikator kefasihan saja pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Dari pembahasan diatas, sehubungan dengan kreativitas dan kemampuan awal Anwar dan Rasool berpendapat bahwa setiap orang memiliki perbedaan kreativitas, latar belakang, motivasi, kemampuan, dan perbedaan respon.¹¹³ Sehingga sesuai dengan penelitian ini bahwa siswa yang memiliki tingkat berpikir

¹¹² Aliksia Kristiana Dwi Utami, Erna Kuneni, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Kemampuan Awal*, Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika, ISBN: 978-602-6122-20-9, November 2016, hal 360

¹¹³ Dewi Satria Ahmar, *Hubungan Antara Kemampuan Awal Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Nregeri Se-Kabupaten Takalar*, jurnal sainsmat, ISSN 2579-5686, Vol.V No. 2. September 2016.hal.159

kreatif tinggi maka kreativitas matematikanya juga tinggi sebaliknya siswa yang memiliki tingkat berpikir kreatif rendah maka kreativitas matematika yang dicapainya kurang.